

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran (Surah Al-Mujadalah/58:11),

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”*.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah SWT. Yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.

Menurut Noor Komari Pratiwi (2017), pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri siswa, antara lain minat belajar, motivasi belajar, bakat, dan persepsi, baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Selain itu juga ada faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak. Faktor internal sangat penting dalam menentukan hasil belajar seseorang.

Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan itu ada 3 pilar, yaitu ; lingkungan, yakni lingkungan keluarga (informal), persekolahan (formal) dan masyarakat (non formal). Hubungan ketiga pilar tersebut sangat erat dan tidak boleh dipisahkan satu sama lain, karena sangat berpengaruh dan bersinergi dengan baik. (Mohammad Fahmi Nugraha, 2020)

Lingkungan pendidikan salah satunya yaitu pendidikan formal atau persekolahan. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional sekolah dasar diharapkan dapat memiliki peran yang utama dalam membantu mencapai tujuan hidupnya. Karena pendidikan bukan hanya tentang salah satu kemampuan semata, akan tetapi harus secara komprehensif dimiliki oleh manusia dari proses pendidikan tersebut salah satunya di jenjang pendidikan dasar.

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar anak. Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bentuk lain dari perhatian orang tua dalam proses pendidikan anak dan membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di sekolah adalah mendorong dan memotivasi anak untuk belajar serta melengkapi seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah. Hal itu mudah dilakukan oleh orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dan tingkat

ekonomi yang memadai, karena dengan bekal itu orang tua dapat memberikan bimbingan dan solusi dalam pemecahan masalah kesulitan belajar yang dihadapi anak. Agar siswa dapat memahami dan memiliki minat terhadap mata pelajaran matematika, orang tua perlu memberikan perhatian kepada anak sehingga memahami apa yang dibutuhkan anak agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam kenyataannya, masih banyak orang tua beranggapan bahwa masalah pendidikan adalah urusan guru, maka lenyaplah tanggung jawab orang tua dalam memerhatikan pendidikan anaknya. (Noor Komari Pratiwi, 2015).

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. (Moh Sumardi, 2018). Belajar matematika adalah belajar kumpulan bilangan angka-angka yang dapat digunakan untuk menyelesaikan perhitungan dan perdagangan. Belajar matematika adalah belajar konsep dimulai dari benda- benda real kongkrit secara intuitif, kemudian pada tahap-tahap yang lebih tinggi konsep itu diajarkan lagi dalam bentuk yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dipakai dalam matematika.

Matematika menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2014) merupakan suatu bahan kajian yang memiliki obyek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang. Sudah seharusnya

belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta didasarkan pada pengalaman sebelumnya (M. Turrohman, 2017).

Hasil belajar matematika yaitu hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka. (Dani Firmansyah, 2015). Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada kunjungan di kelas V MI Nurul Huda Baleendah dengan wali kelas V, diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua khususnya di Kelas V MI Nurul Huda Baleendah Itu berbeda-beda ada SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Tetapi rata-rata hanya sebatas SMA Sederajat dan kebawah. Dan pada observasi awal yang telah dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan rata-rata hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika siswa yang hanya mencapai angka 69% di Kelas V MI Nurul Huda Baleendah.

Pada Penelitian (Ningsih & Dafit, 2021) Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor lingkungan keluarga yaitu orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa. Peran Orang tua Terhadap Keberhasilan belajar siswa yaitu orang tua selalu memberikan dukungan positif, memberikan perhatian, nasehat motivasi dan juga orang tua membantu anak mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan pr, dan orang tua membantu menjelaskan materi pelajaran ketika anak kurang paham orang tua juga memberikan fasilitas untuk belajar anak-anaknya memberikan layanan les untuk anak. Peranan orang tua sangat penting dalam keberhasilan siswa dapat diketahui melalui serangkaian tugas dan nilai ujian ulangan siswa. Peran orang tua turut membantu keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5 MI Nurul Huda Baleendah, diketahui hasil belajar matematika siswa kelas 5 MI Nurul Huda Tergolong masih banyak yang dibawah rata-rata, peneliti ingin mengetahui apakah peran orang tua siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika siswa di kelas 5 MI Nurul Huda Baleendah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2, Dari hasil penelitian terbukti menunjukkan peran orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap prestasi belajar anak-anaknya, khususnya bagi siswa. berdasarkan penelitian tersebut orang tua dengan tingkat peran terhadap belajar anaknya yang tinggi, maka akan tampak pada hasil prestasi belajar anak akan tinggi pula sebaliknya orang tua yang kurang berperan terhadap anak - anaknya maka akan rendah prestasi belajarnya.

Maka peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pencapaian pendidikan anak, dengan itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Huda Baleendah ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian adalah

1. Bagaimana realitas peran orang tua siswa di kelas V MI Nurul Huda Baleendah?
2. Bagaimana realitas hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Nurul Huda Baleendah?
3. Bagaimana hubungan peran orang tua siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Nurul Huda Baleendah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui realitas peran orang tua siswa di kelas V MI Nurul Huda Baleendah.

2. Mengetahui realitas hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Nurul Huda Baleendah.
3. Mengetahui Hubungan peran orang tua siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Nurul Huda Baleendah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor prestasi belajar pada siswa dan menemukan adanya hubungan atau tidak pada peran orang tua dengan hasil belajar matematika siswa.
 - b. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dan dapat memahami hubungan peran orang tua dengan hasil belajar matematika.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan hasil belajar matematika pada siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan refrensi atau pembanding bagi penelitian berikutnya.
 - b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam membimbing belajar.
 - c. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan peran orang tua dengan hasil belajar matematika siswa.

E. Kerangka Berpikir

Orang tua adalah penanggung jawab utama di dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun saat ini anak menjalani pendidikannya, dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya (Eliyawati & Meiyuntariningsih, 2018; Kuppens & Ceulemans, 2019). Beberapa temuan

penelitian sebelumnya menyatakan peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anaknya.

Hasil belajar merupakan hasil nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Menurut Winkel hasil belajar adalah bukti keberhasilan dan usaha yang dilakukan dan merupakan kecakapan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran disekolah yang dinyatakan dengan angka.

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seorang siswa akan lebih mudah mempelajari matematika apabila telah didasari pada apa yang telah dipelajari orang sebelumnya. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor inilah yang sangat penting diketahui seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Keikutsertaan orang tua menjadi yang paling penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa sebab orang tua adalah tempat pendidikan yang utama disekolah untuk menuntun ilmu (Imelda & Tulak, 2021). Untuk mencapai mutu pendidikan tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya faktor lingkungan keluarga terutama orang tua (Nur, 2016; Pucangan, 2017). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan keluarga lah yang pertama ada.

Selain itu manusia pertama kali mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan adalah dalam keluarga (Sri, Rika, 2017; Suardi et al., 2019). Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Di dalam keluarga, anak mendapat pendidikan pertama dari orang tuanya (Ananda, 2017; Prasanti & Fitrianti, 2018; Putu et al., 2016). Orang tua merupakan ayah dan ibu yang membentuk sebuah anggota keluarga dari hasil ikatan perkawinan yang sah (Badruttamam, 2018).

Orang tua bertanggung jawab membimbing, mengasuh dan merawat anaknya termasuk dalam pendidikan. Setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak berbakti, jujur, sopan dan memiliki masa depan yang baik. Oleh sebab itu peran orang tua penting dalam hal mendidik dan menemani keseharian anaknya. Namun kenyataan saat ini, orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan anaknya menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar (Putri et al., 2020).

Keberhasilan seorang anak paling utama dipengaruhi oleh lingkungan keluarga termasuk orang tua. Orang tua yang kurang memerhatikan pendidikan anaknya, tidak memerhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, dan orang tua yang tidak tau bagaimana kemajuan dan perkembangan anak. seseorang dikatakan berperan apabila ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan peran orang tua untuk memajukan pendidikan (Ratna Ningrum, 2018; Yulianingsih et al., 2021).

Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kesabaran orang tua. Kesabaran orang tua saat mendidik anak dalam belajar dapat teratasi maka tujuan belajar dapat terlaksana dengan baik. Penyediaan fasilitas anak yang diberikan orang tua sangat berperan di dalam keberhasilan belajar. Prasarana dan sarana belajar yang diberikan yaitu tempat belajar yang menyenangkan untuk anak. Kelengkapan alat belajar yaitu buku pelajaran dan alat tulis. Dorongan motivasi belajar motivasi yang diberikan orang tua untuk anaknya sangat penting agar dapat meningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar. Orang tua berperan sangat penting didalam pendidikan, menjadi pembimbing utama dalam kehidupan anak menentukan masa depan dan perkembangannya. Salah satu aspek yang paling penting yaitu peran orang tua. Peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak, apalagi saat anak mulai masuk sekolah dan menempuh pendidikan (Fitroturrohmah et al., 2019; Nasional et al., 2017).

Hasil belajar membutuhkan kerjasama berbagai pihak bukan hanya pada guru atau siswa, namun juga dipengaruhi oleh fasilitas dan kelengkapan belajar serta faktor keluarga (Puspitasari, 2016). Peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut hal ini sesuai dengan pendapat (Rambe, 2019).

Peran orang tua adalah salah satu faktor penunjang tinggi rendahnya prestasi anak-anaknya di sekolah. Hal ini memungkinkan karena orang tua yang mengerti dan memahami kebutuhan anak-anaknya khususnya kebutuhan terhadap pendidikannya. Selain itu, orang tua yang pernah mengenyam dunia pendidikan akan mengerti dan sedapat mungkin mampu membantu kesulitan anak-anaknya dalam memahami pelajaran di sekolah. Peran orang tua dapat memberikan motivasi belajar terhadap anak-anaknya agar berprestasi di sekolah.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini ditempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Melakukan kunjungan awal ke lokasi penelitian
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang masalah yang akan diteliti
 - c. Membuat desain proposal skripsi

- d. Mengajukan desain proposal skripsi untuk mendapatkan persetujuan kepada dosen pembimbing
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar desain proposal skripsi
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan pengarahan dari dosen pembimbing dan dosen penguji
 - c. Memohon surat rekomendasi riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam rangka pengumpulan data
 - d. Menyiapkan surat-surat kepada pihak yang bersangkutan
 3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menghubungi responden dan informan untuk mencari data
 - b. Mengumpulkan data dan mengolah data
 - c. Menganalisis data
 - d. Menuangkan hasil penelitian kedalam sebuah skripsi juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing
 4. Tahapan Penyusunan Laporan Penelitian
 - a. Menulis laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang utuh
 - b. Menyerahkan kepada dosen pembimbing supaya di koreksi dan di setujui
 - c. Laporan yang telah disetujui kemudian di perbanyak dan selanjutnya siap di ajukan dan di pertahankan didepan sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis bisa digunakan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap

paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. (Dodit Aditya Setyawan, 2021).

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan peran orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Nurul Huda Baleendah.

H_a : Terdapat hubungan peran orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Nurul Huda Baleendah.

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang serupa atau relevan yaitu diantaranya :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Hendi Nur Mahfudi (2020) yang berjudul Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2. Dari hasil penelitian terbukti menunjukkan peran orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap prestasi belajar anak-anaknya, khususnya bagi siswa. berdasarkan penelitian tersebut orang tua dengan tingkat peran terhadap belajar anaknya yang tinggi, maka akan tampak pada hasil prestasi belajar anak akan tinggi pula sebaliknya orang tua yang kurang berperan terhadap anak -anaknya maka akan rendah prestasi belajarnya.
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Melida Fitroturrohmah dkk (2019) yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sdn Kedung 01 Jepara”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar dalam ranah kognitif. Hal itu dibuktikan dengan hasil analisis korelasi sederhana pada prestasi belajar siswa pada ranah kognitif yang diperoleh r hitung sebesar 0,796 dan r tabel dengan $N = 44$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung positif dan lebih besar dari r tabel ($0,796 > 0,297$) sehingga H_a diterima. Kemudian hasil uji signifikansi koefisien korelasinya yang menggunakan rumus uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 8,516$

dan ttabel sebesar 2,018. Peran orang tua memberi sumbangan sebesar 63,32% .

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Noviasari dkk (2018) yang berjudul “ Hubungan Peran Orang Tua Dengan Hasil Belajar Anak Di Sdn Tunggulwulung 3 Malang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara “peran orang tua terhadap hasil belajar anak SDN tunggul wulung 3 malang”, dengan nilai nilai p value sebesar 0,008 dengan nilar r 0,392 (Ho ditolak karena $0,008 < 0,05$). Hasil belajar anak di pengaruhi oleh peran orang tuanya di karenakan salah satunya sebanyak 45,33% pekerjaan sebagian besar orang tua adalah swasta yang mempunyai waktu yang kurang untuk mendampingi anaknya belajar

Pembeda dari penelitian terdahulu diantaranya :

Penelitian ini dilakukan oleh Farhan Nurkafa Akbar, dilaksanakan pada tahun 2022, penelitian dilakukan di tingkat MI kelas V, sumber data berasal dari hasil belajar mata pelajaran matematika, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket (wawancara), teknik analisis data menggunakan Teknik korelasi, lokasi penelitian di MI Nurul Huda Baleendah.